

Penguatan UMKM Terazi'ibon melalui Program LAMIKRO Keuangan Berbasis Lima Indikator Kinerja Utama

Maidiana Astuti Handayani^{*1}, Betri², Amidi³,
Intan Cinta Aulia⁴, Muhammad Padri Alfarizi⁵, Mardiana Puspasari⁶

^{1,3,6} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang

^{2,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang

*e-mail: maidiana.dualima@gmail.com¹, betri.sirajuddin@gmail.com², amidi@um-palembang.ac.id³,
intancinta525@gmail.com⁴, mpadrialfarizi@gmail.com⁵, mardianapuspasari165@gmail.com⁶

Received:
08.01.2026

Revised:
17.01.2026

Accepted:
01.02.2026

Available online:
13.02.2026

Abstract: *This community service program was implemented to strengthen the governance of Terazi'ibon Collection MSME through the LAMIKRO Financial program based on five key performance indicators, namely financial governance, production management, inventory control, digital marketing, and business professionalism. The program aimed to enhance business capacity through improved financial recordkeeping and cost of goods sold (COGS) calculation, development of production standard operating procedures (SOPs), implementation of stock cards, and optimization of digital marketing. A participatory empowerment approach was applied through training, hands-on practice, and continuous mentoring. The results indicate that the partner was able to independently operate the LAMIKRO Financial application for transaction recording and COGS calculation and prepare simple financial reports more systematically. The implementation of production SOPs and stock cards improved production efficiency and inventory accuracy, while enhanced visual content and website development expanded the product's promotional reach. Overall, the program improved business professionalism and strengthened the MSME's readiness to compete in the digital market.*

Keywords: *MSMEs, LAMIKRO Financial, key performance indicators, production SOP, digital marketing*

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memperkuat tata kelola UMKM Terazi'ibon Collection melalui pemanfaatan aplikasi LAMIKRO Keuangan berbasis lima indikator kinerja utama, yaitu tata kelola keuangan, manajemen produksi, pengelolaan persediaan, pemasaran digital, dan profesionalitas usaha. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas usaha melalui perbaikan pencatatan keuangan dan perhitungan harga pokok produksi (HPP), penyusunan standar operasional prosedur (SOP) produksi, penerapan kartu stok bahan baku, serta optimalisasi pemasaran digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif melalui pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mampu mengoperasikan aplikasi LAMIKRO Keuangan secara mandiri untuk pencatatan transaksi dan perhitungan HPP, serta menyusun laporan keuangan sederhana secara lebih sistematis. Penerapan SOP produksi dan kartu stok meningkatkan efisiensi proses produksi dan akurasi pengelolaan persediaan, sedangkan penguatan konten visual dan pengembangan website memperluas jangkauan promosi. Secara keseluruhan, program ini meningkatkan profesionalitas dan kesiapan UMKM dalam bersaing di pasar digital.

Kata kunci: UMKM, LAMIKRO Keuangan, indikator kinerja utama, HPP, SOP produksi, pemasaran digital

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting perekonomian nasional karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta pelestarian produk berbasis kearifan lokal. Di Kota Palembang, industri songket memiliki nilai strategis tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga sebagai identitas budaya daerah yang memiliki nilai sosial dan budaya tinggi. Potensi ini menjadikan UMKM songket sebagai sektor yang relevan untuk terus dikembangkan secara berkelanjutan.

Terazi'ibon Collection merupakan UMKM songket inovatif yang berlokasi di Kota Palembang dan bergerak pada produksi serta pemasaran kain songket dan kain jumputan. UMKM ini telah memiliki legalitas usaha, merek terdaftar, serta memanfaatkan fasilitas pembayaran digital. Dari sisi potensi, Terazi'ibon Collection memiliki keunggulan pada desain produk yang inovatif, kualitas bahan baku, serta segmentasi pasar yang telah terbentuk. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan sistem pengelolaan usaha yang terstruktur, khususnya pada aspek

tata kelola keuangan, manajemen produksi, pengelolaan persediaan, dan pemanfaatan teknologi digital.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan daya saing UMKM tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan manajerial serta penerapan sistem pendukung usaha yang terintegrasi. Tanpa penguatan tata kelola internal, potensi ekonomi dan sosial yang dimiliki UMKM berbasis budaya lokal berisiko tidak berkembang secara optimal.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil identifikasi kondisi eksisting mitra menggunakan pendekatan lima indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators*), permasalahan UMKM Terazi'ibon Collection dapat dirumuskan secara konkret pada beberapa aspek utama. Pada aspek tata kelola keuangan, mitra belum memiliki laporan keuangan yang tersusun secara sistematis, pencatatan transaksi belum dilakukan secara rutin, serta belum menghitung harga pokok produksi (HPP) sebagai dasar penetapan harga jual. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan mitra dalam mengendalikan biaya dan mengambil keputusan usaha berbasis data.

Pada aspek manajemen produksi, belum tersedia standar operasional prosedur (SOP) tertulis yang mengatur alur kerja produksi, penggunaan bahan baku, serta pembagian tugas tenaga kerja. Selain itu, pengelolaan persediaan bahan baku belum didukung oleh sistem pencatatan yang rapi, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaktepatan perencanaan produksi. Pada aspek pemasaran, meskipun mitra telah memiliki identitas merek, media sosial, dan platform e-commerce, pengelolaan konten digital, penjadwalan unggahan, serta pemanfaatan website sebagai etalase produk masih belum optimal. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan perlunya pendampingan yang bersifat terpadu dan berkelanjutan.



Gambar 1. Proses identifikasi potensi dan praktik produksi mitra sebagai dasar penyusunan perbaikan sistem kerja

Berdasarkan gambar 1 tersebut maka proses pendampingan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga observasi langsung terhadap praktik produksi mitra. Dokumentasi kegiatan pada Gambar 1 menunjukkan keterlibatan aktif mitra dalam menjelaskan inovasi produk yang telah dikembangkan. Interaksi ini menjadi bagian penting dari pendekatan pemberdayaan partisipatif karena tim pengabdian terlebih dahulu memahami proses kerja mitra sebelum menyusun perbaikan system produksi.



Gambar 2 Kondisi awal manajemen produksi dan persediaan sebelum penerapan SOP dan kartu stok sebagai bagian dari proses pemberdayaan

Kondisi awal manajemen produksi dan persediaan yang belum terdokumentasi secara sistematis terlihat pada Gambar 2. Dokumentasi tersebut memperlihatkan situasi sebelum penerapan SOP produksi dan kartu stok, yang kemudian menjadi dasar intervensi perbaikan sistem kerja. Dengan demikian, gambar ini tidak hanya merekam aktivitas, tetapi merepresentasikan titik awal proses pemberdayaan menuju sistem produksi yang lebih terstruktur.

1.3 Tujuan dan Solusi Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas tata kelola UMKM Terazi'ibon Collection agar mampu mengelola usahanya secara lebih terstruktur, profesional, dan berkelanjutan. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk memperkuat aspek tata kelola keuangan, manajemen produksi, pengelolaan persediaan, serta pemasaran digital.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini meliputi penerapan aplikasi LAMIKRO Keuangan untuk pencatatan transaksi dan perhitungan harga pokok produksi (HPP), penyusunan dan penerapan standar operasional prosedur (SOP) produksi, penggunaan kartu stok bahan baku sebagai alat pengendalian persediaan, serta optimalisasi pemasaran digital melalui penguatan konten visual dan pengembangan website usaha. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif agar mitra berperan aktif dan mampu melanjutkan penerapan program secara mandiri setelah kegiatan berakhir.

1.4 Pendekatan Konseptual Kegiatan Pengabdian

Penguatan tata kelola UMKM melalui pencatatan keuangan yang tertib dan sistematis merupakan fondasi utama dalam mendukung keberlanjutan usaha. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lemahnya pencatatan keuangan menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengendalikan biaya, menentukan harga pokok produksi (HPP), serta mengambil keputusan usaha secara rasional (Nugroho et al., 2020). Digitalisasi pencatatan keuangan melalui aplikasi sederhana dinilai efektif dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan dan transparansi arus kas UMKM (Sari & Putra, 2021). Selain itu, perhitungan HPP yang tepat berperan penting dalam menjaga struktur biaya dan daya saing harga usaha (Hidayat & Prabowo, 2019).

Pada aspek produksi, penerapan standar operasional prosedur (SOP) terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja, konsistensi kualitas produk, serta mengurangi kesalahan dalam proses produksi UMKM (Rahman et al., 2018). Pengelolaan persediaan yang didukung oleh kartu stok atau sistem pencatatan sederhana juga membantu UMKM dalam mengendalikan ketersediaan bahan baku dan merencanakan produksi secara lebih akurat (Widodo & Lestari, 2022). Dari sisi pemasaran, pemanfaatan pemasaran digital dan media daring dilaporkan mampu memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan citra profesional UMKM. Kotler dan Keller (2016) menegaskan bahwa pemasaran digital memungkinkan usaha kecil menjangkau konsumen secara lebih luas dengan biaya yang relatif efisien, sedangkan Prasetyo et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan website usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan penjualan dan brand awareness UMKM.

Berbagai upaya penguatan UMKM telah dilakukan oleh pihak lain melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Prasetyo et al. (2021) melaporkan bahwa pelatihan pemasaran digital mampu meningkatkan jangkauan promosi dan kesadaran merek UMKM, namun belum menyentuh aspek tata kelola keuangan dan produksi secara mendalam. Sementara itu, Nugroho et al. (2020) menekankan pentingnya digitalisasi pencatatan keuangan UMKM, tetapi implementasinya sering terkendala oleh rendahnya keberlanjutan pendampingan setelah pelatihan berakhir. Upaya lain yang dilakukan oleh Sari dan Putra (2021) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan sederhana dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, namun belum terintegrasi dengan manajemen produksi dan pemasaran. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar program penguatan UMKM masih bersifat parsial, sehingga diperlukan pendekatan pendampingan yang terintegrasi dan berbasis indikator kinerja untuk mendorong peningkatan profesionalitas UMKM secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian literatur tersebut, permasalahan utama yang dihadapi UMKM Terazi'ibon Collection adalah lemahnya tata kelola usaha yang mencakup pencatatan keuangan, perhitungan harga pokok produksi (HPP), manajemen produksi, pengelolaan persediaan, serta pemanfaatan pemasaran digital. Ruang lingkup kegiatan pengabdian ini dibatasi pada pendampingan UMKM Terazi'ibon Collection yang berlokasi di Kota Palembang dengan fokus pada penguatan lima indikator kinerja utama, yaitu tata kelola keuangan, manajemen produksi, pengelolaan persediaan, pemasaran digital, dan profesionalitas usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas tata kelola UMKM melalui penerapan aplikasi LAMIKRO Keuangan, penyusunan SOP produksi, penerapan kartu stok bahan baku, serta optimalisasi pemasaran digital agar mitra mampu mengelola usahanya secara lebih terstruktur, profesional, dan berkelanjutan.

2. METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pemberdayaan partisipatif (participatory empowerment) karena selaras dengan tujuan program, yaitu meningkatkan kapasitas dan kemandirian UMKM mitra dalam mengelola usahanya. Metode ini menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dinilai relevan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena mendorong proses pembelajaran langsung dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan nyata mitra.

2.1 Pendekatan dan Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif yang menempatkan mitra sebagai pelaku utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan teknologi dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh UMKM mitra setelah program berakhir.

Desain kegiatan disusun berdasarkan lima indikator kinerja utama (5 KPI) yang mencakup tata kelola usaha, manajemen produksi, manajemen pemasaran, teknik pemasaran digital, serta pengembangan usaha dan permodalan. Setiap indikator diterjemahkan ke dalam bentuk program kerja, alat ukur, serta luaran yang terukur sehingga memudahkan proses evaluasi ketercapaian program.

2.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pada UMKM Terazi'ibon Collection dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap awal berupa identifikasi kebutuhan mitra yang dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan pengisian instrumen awal. Tahapan ini bertujuan memetakan kondisi eksisting mitra, khususnya pada aspek pencatatan keuangan, proses produksi, pengelolaan persediaan, dan pemasaran digital.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun perencanaan program kerja yang disepakati bersama mitra. Perencanaan ini mempertimbangkan kebutuhan riil usaha serta kemampuan mitra dalam menerima dan menerapkan program.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan program yang dilakukan melalui pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan intensif. Kegiatan ini mencakup penerapan aplikasi LAMIKRO Keuangan untuk pencatatan transaksi dan perhitungan harga pokok produksi, penyusunan serta penerapan standar operasional prosedur (SOP) produksi, penggunaan kartu stok bahan baku, pembuatan konten pemasaran digital, pengelolaan media sosial, serta pengembangan website usaha.

Selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk menilai perkembangan ketercapaian program sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi mitra selama proses pendampingan. Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi menyeluruh guna menilai efektivitas program serta merumuskan strategi keberlanjutan agar mitra mampu melanjutkan praktik yang telah diterapkan secara mandiri.

2.3 Metode Pelaksanaan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada mitra. Kegiatan ini bertujuan menjelaskan tujuan program, ruang lingkup kegiatan, serta peran masing-masing pihak dalam pelaksanaan pengabdian.

Tahap berikutnya adalah pelatihan dan praktik langsung yang diberikan dalam bentuk workshop terapan. Materi pelatihan meliputi pencatatan keuangan digital menggunakan aplikasi LAMIKRO, penyusunan SOP produksi, pengelolaan persediaan dengan kartu stok, serta pembuatan konten dan strategi pemasaran digital.

Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan penerapan teknologi yang mendukung pengelolaan usaha, antara lain penggunaan aplikasi LAMIKRO Keuangan, pemanfaatan media sosial seperti Instagram, pengembangan website usaha, serta penyusunan katalog digital produk.

2.4 Alat Ukur dan Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengukuran kuantitatif dilakukan melalui kuesioner kondisi awal dan kondisi akhir yang disusun berdasarkan lima indikator kinerja utama. Sementara itu, pengukuran kualitatif dilakukan melalui observasi terhadap perubahan perilaku dan keterampilan mitra, dokumentasi hasil kerja seperti laporan keuangan, SOP, kartu stok, dan konten digital, serta wawancara dan umpan balik langsung dari mitra.

2.5 Pengukuran Tingkat Ketercapaian Program

Tingkat ketercapaian program diukur berdasarkan perubahan yang terjadi pada mitra setelah pelaksanaan kegiatan. Perubahan tersebut mencakup peningkatan kesadaran dan sikap mitra terhadap pentingnya pencatatan keuangan, penerapan SOP produksi, dan pemanfaatan pemasaran digital. Perubahan juga terlihat pada terbentuknya budaya kerja yang lebih tertib dan terstruktur melalui penerapan SOP, pengelolaan persediaan berbasis kartu stok, serta pembagian tugas yang lebih jelas. Dari sisi ekonomi usaha, ketercapaian program diindikasikan oleh meningkatnya efisiensi pengelolaan usaha, ketepatan perhitungan harga pokok produksi, serta perluasan jangkauan pemasaran melalui media digital dan website.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui perbandingan kondisi awal dan akhir mitra berdasarkan kuesioner lima indikator kinerja utama. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi perubahan sikap, perilaku kerja, serta kemampuan mitra dalam menerapkan sistem pengelolaan usaha yang telah diperkenalkan. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa metode yang diterapkan efektif dalam mencapai tujuan kegiatan pengabdian.

Untuk memudahkan replikasi program pengabdian pada UMKM dengan karakteristik serupa, tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diringkas dalam suatu alur metodologi terstruktur. Alur ini menunjukkan keterkaitan antar tahapan sejak identifikasi masalah hingga keberlanjutan program.

Tahap pertama adalah identifikasi awal, yang bertujuan memetakan kondisi eksisting UMKM mitra berdasarkan lima indikator kinerja utama, yaitu tata kelola keuangan, manajemen produksi, pengelolaan persediaan, pemasaran digital, dan profesionalitas usaha. Identifikasi dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan pengisian kuesioner kondisi awal sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai permasalahan prioritas yang dihadapi mitra.

Tahap kedua adalah perencanaan program, yang disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini, setiap permasalahan mitra dipetakan ke dalam bentuk solusi program, target capaian, serta luaran yang terukur. Perencanaan dilakukan secara partisipatif bersama mitra agar program yang dirancang sesuai dengan kondisi riil usaha dan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Tahap ketiga merupakan implementasi program melalui pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan intensif. Implementasi difokuskan pada penerapan aplikasi LAMIKRO Keuangan untuk

pencatatan transaksi dan perhitungan harga pokok produksi, penyusunan dan penerapan standar operasional prosedur produksi, penggunaan kartu stok bahan baku, serta penguatan pemasaran digital melalui pengelolaan media sosial dan pengembangan website usaha. Pendekatan praktik langsung digunakan agar mitra tidak hanya memahami konsep, tetapi mampu menjalankan sistem secara mandiri.

Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan secara berkala selama kegiatan berlangsung dan pada akhir program. Monitoring bertujuan mengidentifikasi kendala pelaksanaan dan memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dan akhir berdasarkan instrumen lima indikator kinerja utama, serta melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi luaran kegiatan.

Tahap kelima adalah keberlanjutan program, yang menekankan pada kemampuan mitra untuk melanjutkan praktik yang telah diterapkan tanpa ketergantungan pada tim pengabdian. Pada tahap ini, mitra telah memiliki perangkat kerja seperti SOP produksi, kartu stok, serta sistem pencatatan keuangan digital yang dapat digunakan secara mandiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, dilakukan pemetaan kondisi awal UMKM Terazi'ibon Collection untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra. Pemetaan ini dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan lima indikator kinerja utama, meliputi tata kelola keuangan, manajemen produksi, pengelolaan persediaan, pemasaran digital, dan profesionalitas usaha. Hasil pemetaan kondisi awal tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut sebagai dasar perancangan dan pelaksanaan program pendampingan.

Tabel 1. Kondisi Awal UMKM Terazi'ibon Collection Berdasarkan Lima Indikator Kinerja Utama

No	Indikator kinerja	Pernyataan	Ya	Tidak
A. Tata Kelola & Pencatatan Keuangan (LAMIKRO & HPP)				
1	Keuangan	Pencatatan keuangan dilakukan secara teratur	8	22
2		Memahami cara mencatat pemasukan dan pengeluaran	12	18
3		Mengetahui manfaat pencatatan keuangan digital	10	20
4		Siap menggunakan aplikasi LAMIKRO Keuangan	6	24
5		Digitalisasi keuangan membantu efisiensi usaha	14	16
B. Manajemen Produksi & SOP				
6	Produksi	Mengetahui adanya SOP produksi	9	21
7		SOP membantu pekerjaan lebih teratur	11	19
8		Proses produksi memiliki alur yang jelas	10	20
9		SOP tertulis diperlukan dalam produksi	18	12
10		SOP mengurangi kesalahan produksi	20	10
C. Pengelolaan Persediaan & Kartu Stok				
11	Persediaan	Mengetahui jumlah stok bahan baku	13	17
12		Pencatatan stok sudah rapi	9	21
13		Kartu stok mengurangi risiko kekurangan bahan	19	11
14		Siap mencatat keluar masuk bahan baku	15	15
15		Kartu stok membantu perencanaan produksi	17	13
No	Indikator kinerja	Pernyataan	Ya	Tidak
D. Pemasaran Digital				
16	Pemasaran	Mengetahui cara promosi melalui media sosial	14	16
17		Konten promosi saat ini sudah menarik	8	22
18		Membutuhkan pelatihan konten digital	24	6
19		Pemasaran digital penting untuk penjualan	26	4
20		Siap meningkatkan promosi digital	15	15

E. Website & Profesionalitas Usaha				
21	Website	Mengetahui fungsi website sebagai katalog produk	12	18
22		Website dapat memperluas pemasaran	20	10
23		Website meningkatkan kepercayaan konsumen	22	8
24		Siap menyediakan data dan foto produk	14	16
25		Website membuat usaha lebih profesional	21	9

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, kondisi awal UMKM Terazi'ibon Collection menunjukkan bahwa aspek tata kelola keuangan masih belum optimal. Sebagian besar responden belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan belum siap menggunakan aplikasi LAMIKRO Keuangan. Hal ini mengindikasikan rendahnya pemahaman mitra terhadap pentingnya pencatatan transaksi dan perhitungan harga pokok produksi (HPP) sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya pendampingan pencatatan keuangan digital melalui aplikasi LAMIKRO Keuangan.

Kondisi awal tersebut menunjukkan bahwa permasalahan UMKM Terazi'ibon Collection tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga struktural, khususnya pada aspek kebiasaan pencatatan dan pengambilan keputusan usaha. Rendahnya kesiapan penggunaan aplikasi LAMIKRO dan belum dilakukannya perhitungan HPP mengindikasikan bahwa mitra masih menjalankan usaha berdasarkan pengalaman dan intuisi, bukan pada data keuangan yang terukur. Situasi ini umum dijumpai pada UMKM skala mikro yang belum mendapatkan pendampingan intensif, sehingga berpotensi menghambat efisiensi dan keberlanjutan usaha.

Pada aspek manajemen produksi, mayoritas responden belum memiliki SOP produksi tertulis dan alur kerja yang jelas. Meskipun demikian, sebagian besar mitra menyadari bahwa SOP diperlukan dan dapat mengurangi kesalahan produksi. Pada aspek pengelolaan persediaan, mitra belum menerapkan pencatatan stok secara rapi, namun menunjukkan kesiapan untuk menggunakan kartu stok dan memahami manfaatnya dalam perencanaan produksi. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi eksisting dan kebutuhan sistem kerja yang lebih terstruktur.

Pada aspek pemasaran digital dan pengembangan website, mitra telah memahami pentingnya pemasaran digital dan website dalam meningkatkan penjualan dan profesionalitas usaha. Namun, kualitas konten visual, pemanfaatan website sebagai etalase produk, serta kesiapan teknis masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, intervensi berupa pelatihan konten digital dan pengembangan website difokuskan untuk memperkuat citra profesional dan memperluas jangkauan promosi UMKM.

Setelah program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan, dilakukan pengukuran kembali untuk mengetahui perubahan kondisi dan tingkat ketercapaian sasaran pada UMKM Terazi'ibon Collection. Hasil pengukuran kondisi setelah program berdasarkan lima indikator kinerja utama disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kondisi UMKM Terazi'ibon Collection Setelah Pelaksanaan Program

No	Indikator kinerja	Pernyataan	Ya	Tidak
A. Tata Kelola & Pencatatan Keuangan (LAMIKRO & HPP)				
1	Keuangan	Pencatatan keuangan dilakukan secara teratur	25	5
2		Memahami cara mencatat pemasukan dan pengeluaran	26	4
3		Mengetahui manfaat pencatatan keuangan digital	27	3
4		Siap menggunakan aplikasi LAMIKRO Keuangan	24	6
5		Digitalisasi keuangan membantu efisiensi usaha	26	4
B. Manajemen Produksi & SOP				
6	Produksi	Mengetahui adanya SOP produksi	25	5
7		SOP membantu pekerjaan lebih teratur	26	4
8		Proses produksi memiliki alur yang jelas	24	6
9		SOP tertulis diperlukan dalam produksi	27	3
10		SOP mengurangi kesalahan produksi	26	4

C. Pengelolaan Persediaan & Kartu Stok				
11	Persediaan	Mengetahui jumlah stok bahan baku	24	6
12		Pencatatan stok sudah rapi	23	7
13		Kartu stok mengurangi risiko kekurangan bahan	26	4
14		Siap mencatat keluar masuk bahan baku	25	5
15		Kartu stok membantu perencanaan produksi	26	4
D. Pemasaran Digital				
16	Pemasaran	Mengetahui cara promosi melalui media sosial	24	6
17		Konten promosi saat ini sudah menarik	23	7
18		Membutuhkan pelatihan konten digital	22	8
19		Pemasaran digital penting untuk penjualan	25	5
20		Siap meningkatkan promosi digital	24	6
E. Website & Profesionalitas Usaha				
21	Website	Mengetahui fungsi website sebagai katalog produk	24	6
22		Website dapat memperluas pemasaran	25	5
23		Website meningkatkan kepercayaan konsumen	26	4
24		Siap menyediakan data dan foto produk	23	7
25		Website membuat usaha lebih profesional	27	3

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2, pelaksanaan program pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek tata kelola keuangan UMKM Terazi'ibon Collection. Sebagian besar mitra telah mampu melakukan pencatatan transaksi secara teratur dan mengoperasikan aplikasi LAMIKRO Keuangan secara mandiri, termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi (HPP). Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis dan terukur.

Perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan program menunjukkan adanya proses pembelajaran dan adaptasi yang cukup cepat dari mitra. Peningkatan signifikan pada indikator kesiapan penggunaan aplikasi LAMIKRO Keuangan dan keteraturan pencatatan transaksi mencerminkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung lebih mudah diterima oleh pelaku UMKM. Hal ini memperlihatkan bahwa hambatan utama sebelumnya bukan pada ketidakmampuan mitra, melainkan pada keterbatasan akses pendampingan dan contoh penerapan yang aplikatif.

Pada aspek manajemen produksi, penerapan SOP produksi memberikan dampak positif terhadap keteraturan alur kerja dan pengurangan kesalahan produksi. Mitra tidak hanya memahami pentingnya SOP, tetapi juga telah menerapkannya dalam kegiatan produksi sehari-hari. Selain itu, penerapan kartu stok bahan baku meningkatkan akurasi informasi persediaan serta membantu mitra dalam merencanakan kebutuhan bahan baku secara lebih tepat.

Pada aspek pemasaran digital dan pengembangan website, terjadi peningkatan kemampuan mitra dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi. Konten visual produk menjadi lebih menarik, dan website usaha mulai dimanfaatkan sebagai etalase digital yang meningkatkan kepercayaan konsumen dan citra profesional UMKM. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa program pengabdian berhasil meningkatkan kapasitas tata kelola usaha dan kesiapan UMKM Terazi'ibon Collection dalam bersaing di pasar digital.

Peningkatan kapasitas tata kelola UMKM Terazi'ibon Collection setelah pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan berbasis indikator kinerja utama efektif dalam mendorong perubahan praktik usaha. Hasil pada aspek pencatatan keuangan dan perhitungan harga pokok produksi (HPP) memperlihatkan bahwa pemanfaatan aplikasi LAMIKRO Keuangan mampu meningkatkan keteraturan dan pemahaman mitra dalam mengelola transaksi usaha. Temuan ini sejalan dengan Nugroho et al. (2020) dan Sari dan Putra (2021) yang menyatakan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan melalui aplikasi sederhana dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan UMKM. Kemampuan mitra mengoperasikan LAMIKRO secara mandiri juga menunjukkan bahwa teknologi keuangan yang dirancang sesuai karakteristik UMKM relatif mudah diadopsi melalui pendampingan yang tepat.

Pada aspek manajemen produksi, penerapan standar operasional prosedur (SOP) memberikan dampak positif terhadap keteraturan alur kerja dan konsistensi proses produksi. Sebelum program, produksi sangat bergantung pada kebiasaan dan pengalaman individu, sedangkan setelah program SOP tertulis mulai digunakan sebagai pedoman kerja. Kondisi ini mendukung temuan Rahman et al. (2018) yang menyatakan bahwa penerapan SOP pada UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan produksi. Selain itu, pengelolaan persediaan melalui kartu stok membantu mitra dalam memantau ketersediaan bahan baku dan merencanakan produksi secara lebih akurat, sebagaimana dikemukakan oleh Widodo dan Lestari (2022) bahwa pencatatan persediaan sederhana mampu menekan risiko kekurangan bahan dan meningkatkan perencanaan usaha.

Pada aspek pemasaran digital, peningkatan kualitas konten visual dan pemanfaatan website sebagai etalase digital menunjukkan pergeseran pola pemasaran UMKM ke arah yang lebih profesional. Website tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kepercayaan konsumen terhadap usaha. Temuan ini sejalan dengan Kotler dan Keller (2016) serta Prasetyo et al. (2021) yang menekankan bahwa pemasaran digital dan kehadiran daring dapat memperluas jangkauan pasar serta memperkuat citra merek UMKM. Dengan demikian, integrasi antara pencatatan keuangan digital, SOP produksi, pengelolaan persediaan, dan pemasaran digital dalam satu kerangka indikator kinerja utama terbukti mampu meningkatkan profesionalitas dan kesiapan UMKM dalam menghadapi persaingan pasar digital.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Terazi'ibon Collection menunjukkan peningkatan kapasitas usaha yang terukur pada lima indikator kinerja utama. Pada aspek tata kelola keuangan, persentase mitra yang melakukan pencatatan keuangan secara teratur meningkat dari 26,7% menjadi 83,3%, sedangkan kesiapan penggunaan aplikasi LAMIKRO Keuangan meningkat dari 20% menjadi 80%. Pada aspek manajemen produksi, pemahaman mengenai keberadaan SOP produksi meningkat dari 30% menjadi 83,3%, serta persepsi bahwa SOP mampu mengurangi kesalahan produksi meningkat dari 66,7% menjadi 86,7%.

Pada aspek pengelolaan persediaan, keteraturan pencatatan stok meningkat dari 30% menjadi 76,7%, dan kesiapan menggunakan kartu stok meningkat dari 50% menjadi 83,3%. Pada aspek pemasaran digital, kemampuan membuat konten promosi yang menarik meningkat dari 26,7% menjadi 76,7%, sedangkan kesiapan meningkatkan promosi digital mencapai 80% setelah program. Pada aspek profesionalitas usaha, pemahaman fungsi website sebagai katalog produk meningkat dari 40% menjadi 80%, serta persepsi bahwa website meningkatkan profesionalitas usaha naik dari 70% menjadi 90%.

Peningkatan pada seluruh indikator tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan berbasis praktik langsung dan lima indikator kinerja utama efektif dalam membentuk perubahan sistem kerja UMKM, bukan hanya peningkatan pengetahuan. Program ini menghasilkan luaran nyata berupa penggunaan aplikasi LAMIKRO untuk pencatatan dan perhitungan HPP, penerapan SOP produksi, penggunaan kartu stok, serta optimalisasi media digital dan website sebagai sarana promosi.

Secara praktis, model pengabdian ini dapat direplikasi pada UMKM lain dengan tahapan identifikasi berbasis indikator kinerja, pendampingan terapan, serta evaluasi sebelum dan sesudah program. Model ini menekankan integrasi antara tata kelola keuangan, produksi, persediaan, dan pemasaran digital sebagai satu kesatuan sistem usaha, sehingga mendukung peningkatan profesionalitas dan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

Saran Penelitian

Kegiatan pengabdian ini masih terbatas pada satu UMKM dengan pendekatan pendampingan berbasis lima indikator kinerja utama. Oleh karena itu, penelitian atau kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan mitra pada lebih dari satu UMKM agar diperoleh

gambaran efektivitas program yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji dampak jangka panjang penerapan aplikasi LAMIKRO Keuangan dan SOP produksi terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha UMKM dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang lebih mendalam.

Saran Praktis

Bagi UMKM Terazi'ibon Collection, disarankan untuk terus menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten menggunakan aplikasi LAMIKRO Keuangan serta melakukan evaluasi berkala terhadap perhitungan harga pokok produksi (HPP). Penerapan SOP produksi dan kartu stok bahan baku perlu dijadikan sebagai standar kerja harian agar keteraturan proses produksi dan pengelolaan persediaan tetap terjaga. Selain itu, optimalisasi pemasaran digital melalui pembaruan konten visual dan pengelolaan website secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan jangkauan pasar dan profesionalitas usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Palembang atas dukungan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra UMKM Terazi'ibon Collection atas kerja sama dan partisipasi aktif selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian, UMKM Terazi'ibon Collection disarankan untuk menjaga konsistensi pencatatan keuangan menggunakan aplikasi LAMIKRO Keuangan serta melakukan evaluasi harga pokok produksi secara berkala agar pengambilan keputusan usaha semakin berbasis data. Penerapan standar operasional prosedur produksi dan penggunaan kartu stok bahan baku juga perlu dijadikan sebagai sistem kerja tetap untuk menjaga efisiensi produksi dan kestabilan persediaan. Dalam aspek pemasaran digital, mitra disarankan untuk melakukan pembaruan konten visual secara rutin serta mengoptimalkan website sebagai katalog produk dan media komunikasi dengan konsumen. Pengelolaan media sosial dan website secara konsisten akan membantu memperluas jangkauan pasar sekaligus memperkuat citra profesional usaha.

Bagi tim pengabdian atau pelaksana program sejenis, model pendampingan berbasis lima indikator kinerja utama dapat diterapkan pada UMKM lain dengan menyesuaikan hasil identifikasi awal dan karakteristik usaha mitra. Pendekatan praktik langsung dan pendampingan intensif terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan satu arah karena mendorong perubahan sistem kerja secara nyata. Untuk pengembangan selanjutnya, kegiatan pengabdian disarankan melibatkan lebih banyak UMKM agar diperoleh gambaran dampak program yang lebih luas. Selain itu, kajian lanjutan dapat diarahkan pada pengukuran dampak jangka panjang terhadap peningkatan omzet, efisiensi biaya produksi, dan keberlanjutan usaha sebagai bentuk evaluasi keberhasilan pemberdayaan UMKM secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Fatimah, S. (2019). Peran literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 35–46.
- Fauzi, A., & Sari, M. (2020). Implementasi sistem informasi sederhana pada UMKM untuk mendukung pengambilan keputusan. *Jurnal Sistem Informasi*, 16(2), 101–112.
- Hapsari, P., Hakim, A., & Soeaidy, M. S. (2017). Pengaruh pertumbuhan usaha kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. *Wacana*, 20(2), 73–81.

- Hidayat, R., & Prabowo, A. (2019). Analisis perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(2), 123–135.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kurniawan, D., & Wahyuni, S. (2020). Penerapan manajemen persediaan bahan baku pada usaha kecil. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 11(1), 45–56.
- Lestari, E., & Setyawan, D. (2019). Digital marketing sebagai strategi pemasaran UMKM. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 153–160.
- Mulyani, S., & Budiman, F. (2021). Penguatan tata kelola UMKM melalui pendampingan berbasis teknologi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 55–64.
- Nugroho, A., Widodo, T., & Santoso, B. (2020). Digitalisasi pencatatan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 316–331.
- OECD. (2019). *Enhancing the contributions of SMEs in a global and digitalised economy*. OECD Publishing.
- Prasetyo, P. E., Hadiyanto, F., & Kurniawan, M. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pengembangan pemasaran UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(1), 45–56.
- Rahman, A., Setiawan, B., & Nugraha, D. (2018). Penerapan standar operasional prosedur untuk meningkatkan kinerja produksi UMKM. *Jurnal Teknik Industri*, 19(2), 89–98.
- Sari, D. P., & Putra, Y. M. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 25(1), 1–12.
- Susanti, E., & Handayani, R. (2022). Pengaruh penerapan SOP terhadap produktivitas UMKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(3), 233–244.
- Widodo, S., & Lestari, R. (2022). Pengelolaan persediaan berbasis kartu stok pada usaha mikro dan kecil. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(2), 201–213.